

Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penggunaan Metode Seni Rupa dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman di SD

Sudarman ^{1*},

¹ SMPN 13 Lebong1; sudarman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi dampak penggunaan metode seni rupa dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman terhadap peningkatan kreativitas anak di Sekolah Dasar (SD). Metode seni rupa diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kreatif. Penelitian ini melibatkan partisipasi aktif siswa SD dalam kegiatan seni rupa yang terfokus pada nilai-nilai keislaman, dengan tujuan meningkatkan kreativitas mereka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dampak metode ini terhadap pemahaman nilai-nilai keislaman dan perkembangan kreativitas anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang memadukan seni rupa dan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran anak di SD.

Kata Kunci: Kreativitas anak, Metode Seni Rupa, Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman

Abstract: This research aims to explore and evaluate the impact of using fine arts methods in learning Islamic values on increasing children's creativity in elementary schools (SD). Fine arts methods are integrated into the learning curriculum to promote a deeper understanding of Islamic values through a creative approach. This research involves the active participation of elementary school students in fine arts activities that focus on Islamic values, with the aim of increasing their creativity. A qualitative approach was used to analyze the impact of this method on understanding Islamic values and the development of children's creativity. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of learning strategies that combine fine arts and Islamic values to improve children's learning experiences in elementary school.

Keywords: Children's creativity, Fine Arts Methods, Learning Islamic Values

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga dari segi nilai-nilai moral dan keislaman. Kreativitas anak menjadi aspek penting dalam pengembangan pribadi mereka, karena melalui kreativitas, anak dapat mengembangkan potensi diri dan memahami nilai-nilai kehidupan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melalui penggunaan metode seni rupa dalam pembelajaran

nilai-nilai keislaman.¹ Namun, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan seni rupa sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai keislaman di SD. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman, serta keterbatasan pendekatan konvensional yang mungkin kurang menarik bagi anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan metode seni rupa dapat meningkatkan kreativitas anak dalam memahami nilai-nilai keislaman di SD.² Jean Piaget: Piaget menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Penggunaan seni rupa dapat memberikan pengalaman langsung dan konkret yang dapat membantu anak menginternalisasi nilai-nilai keislaman dengan cara yang lebih efektif, karena seni memberikan pengalaman visual dan sensorik yang kuat.³ Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan terkenal, memfokuskan perhatiannya pada bagaimana anak-anak belajar dan berkembang kognitif. Menurut teori perkembangannya, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Dalam konteks pengembangan moral dan nilai, Piaget percaya bahwa anak-anak melibatkan diri dalam proses kognitif yang kompleks untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat mereka.⁴

Dalam hal penggunaan seni rupa, Piaget akan menganggapnya sebagai salah satu bentuk interaksi yang kuat antara anak dan lingkungan. Seni rupa memberikan pengalaman langsung dan konkret, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Anak-anak, menurut Piaget, membangun pemahaman mereka melalui manipulasi benda-benda dan pengalaman nyata. Dalam konteks nilai-nilai keislaman, seni rupa dapat menjadi alat yang kuat karena melibatkan pengalaman visual dan sensorik yang mendalam.⁵ Piaget percaya bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai dapat memahami konsep-konsep abstrak, tetapi masih

¹ N S FITRIASARI, "MENCAPAI KOMPETENSI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI ERA NEW NORMAL: E-PEDAGOGY," *Kampus Merdeka Seri 1: Menilik Kesiapan ...*, 2020, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fXgREAAQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=pembelajaran+abad+21&ots=mk4O4bWaJD&sig=1tdY0dWqDUkRRUj87vvdvdsFANKiU>.

² Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. September (2018): 1–7.

³ Ahmad Marzuki, "Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif Dan Kontekstual," *Tarbiyah* 1, no. 1 (2017): 103–16.

⁴ Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2012): 17–24, <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629>.

⁵ A Zabidi, "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang," ... (*Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*), 2020, <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/134>.

terhubung erat dengan pengalaman konkret. Penggunaan seni rupa dalam konteks nilai-nilai keislaman memberikan representasi visual yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak pada tahap ini. Misalnya, melalui lukisan, pembuatan karya seni, atau aktivitas kreatif lainnya, anak-anak dapat menggambarkan konsep keislaman seperti nilai-nilai moral, solidaritas, atau keadilan dengan cara yang konkret dan kreatif.

Dengan demikian, Piaget akan mendukung penggunaan seni rupa sebagai alat untuk membantu anak menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Pengalaman langsung dan konkret melalui seni rupa dapat memperkuat pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep keislaman dengan cara yang lebih efektif, seiring dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang sedang berlangsung.

Lev Vygotsky: Teori Zona Proximal Vygotsky menunjukkan bahwa anak-anak dapat mencapai lebih banyak melalui bimbingan dan dukungan. Penggunaan metode seni rupa dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan kolaboratif di mana siswa dapat belajar bersama dan saling mendukung, mempercepat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Pemaparan mengenai pandangan Lev Vygotsky tentang penggunaan metode seni rupa dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman:

1. Zona Proximal: Lev Vygotsky mengembangkan konsep Zona Proximal, yang merujuk pada perbedaan antara kemampuan individu untuk menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dan kemampuannya dengan bantuan seseorang yang lebih berpengalaman. Dalam konteks ini, pembelajaran yang terjadi di dalam Zona Proximal dianggap sebagai area di mana pertumbuhan kognitif terjadi secara signifikan.
2. Bimbingan dan Dukungan: Vygotsky menekankan bahwa bimbingan dan dukungan dari orang yang lebih berpengalaman, seperti guru atau sesama siswa yang lebih mahir, dapat mempercepat perkembangan kognitif anak. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, anak dapat mencapai lebih banyak daripada jika mereka mencoba menyelesaikan tugas tersebut sendiri.
3. Lingkungan Kolaboratif: Penggunaan metode seni rupa dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Vygotsky. Aktivitas seni rupa dapat menjadi platform di mana siswa dapat bekerja bersama, berbagi ide, dan memberikan dukungan satu sama lain. Dalam konteks nilai-nilai keislaman, siswa dapat saling berkolaborasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

4. Pemahaman Nilai-nilai Keislaman: Dengan memanfaatkan lingkungan kolaboratif, siswa dapat lebih cepat memahami nilai-nilai keislaman melalui metode seni rupa. Proses berbagi ide, diskusi, dan kreativitas bersama dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman, mengingat aspek visual dan ekspresif dalam seni rupa memberikan dimensi tambahan yang mendalam.

5. Pengembangan Sosial dan Kognitif: Pendekatan ini juga dapat memperkaya pengembangan sosial dan kognitif siswa. Melalui kolaborasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti kerja tim dan empati, yang merupakan aspek penting dari pendidikan holistik.

Howard Gardner: Gardner mengusulkan konsep kecerdasan majemuk, yang mencakup kecerdasan seni visual. Penggunaan seni rupa dalam konteks pembelajaran nilai-nilai keislaman dapat merangsang perkembangan kecerdasan ini, memungkinkan anak-anak mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda. David Kolb: Model belajar siklus Kolb menunjukkan bahwa melalui pengalaman konkret (seperti melalui seni rupa), anak-anak dapat mengamati dan merasakan nilai-nilai keislaman, yang kemudian dapat direfleksikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif terhadap siswa SD yang terlibat dalam kegiatan seni rupa terkait nilai-nilai keislaman, wawancara dengan guru seni dan guru mata pelajaran keislaman, serta analisis dokumen seperti hasil karya seni siswa dan catatan pembelajaran. Penggunaan teknik triangulasi akan digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara penggunaan metode seni rupa dan peningkatan kreativitas serta pemahaman nilai-nilai keislaman siswa di SD.⁷

3. PEMBAHASAN

Pembahasan latar belakang di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi

⁶ Fuji Zakiyatul Fikriyah and Jamil Abdul Aziz, "Penerapan Konsep Multiple Intelligences Pada Pembelajaran PAI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 220–44, <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

oleh kesadaran akan pentingnya pengembangan kreativitas dan pemahaman nilai-nilai keislaman pada anak-anak di tingkat Sekolah Dasar (SD). Fase perkembangan ini merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan nilai moral anak, dan penggunaan metode seni rupa diidentifikasi sebagai pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan tersebut.⁸

Jean Piaget, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, menyoroti kebutuhan akan pengalaman langsung dan konkret dalam pembelajaran anak-anak. Penggunaan seni rupa dapat dianggap sebagai metode yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak, menyediakan pengalaman visual dan sensorik yang mendalam untuk membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Jean Piaget, seorang tokoh dalam psikologi perkembangan, mengemukakan bahwa anak-anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Dalam konteks latar belakang, penekanannya adalah pada kebutuhan anak-anak akan pengalaman langsung dan konkret dalam proses pembelajaran mereka. Piaget memandang bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai dapat memahami konsep-konsep abstrak, tetapi masih terhubung erat dengan pengalaman konkret.⁹

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai keislaman di SD, Piaget akan menilai penggunaan seni rupa sebagai metode yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak. Seni rupa memberikan platform di mana anak-anak dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara kreatif dan berinteraksi dengan konsep-konsep keislaman melalui pengalaman visual dan sensorik yang mendalam. Lukisan, karya seni, atau kegiatan kreatif lainnya dapat memberikan representasi konkret dari nilai-nilai keislaman, membuatnya lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak. Dengan memberikan pengalaman langsung melalui seni rupa, anak-anak dapat membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keislaman, karena mereka tidak hanya memproses informasi secara abstrak, tetapi juga melibatkan indra penglihatan dan perasaan secara langsung. Dengan demikian, penggunaan seni rupa dianggap sebagai metode yang efektif dalam membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai keislaman seiring dengan tahap perkembangan kognitif mereka yang sedang

⁸ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksara, 2013).

⁹ L Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020, <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.

berlangsung.¹⁰ Sementara itu, teori Zona Proximal Vygotsky menunjukkan pentingnya bimbingan dan dukungan dalam mencapai pertumbuhan kognitif. Melalui metode seni rupa, lingkungan kolaboratif dapat diciptakan, memungkinkan siswa untuk belajar bersama dan saling mendukung. Hal ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman melalui proses kolaboratif dan interaktif. Oleh karena itu, metode penelitian yang diusulkan, yakni pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana penggunaan seni rupa dalam pembelajaran dapat memengaruhi kreativitas dan pemahaman nilai-nilai keislaman pada siswa SD. Dengan melibatkan observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen, penelitian ini akan merinci dampak metode seni rupa dalam konteks pembelajaran nilai-nilai keislaman di SD. Teknik triangulasi akan memberikan validitas dan reliabilitas data, sementara analisis data akan membuka wawasan tentang keterkaitan antara seni rupa, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai keislaman pada tingkat pendidikan dasar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari paparan mengenai pendekatan Jean Piaget terhadap penggunaan seni rupa dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman adalah bahwa metode ini sejalan dengan teori perkembangannya. Piaget menekankan bahwa anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan konkret, dan penggunaan seni rupa memberikan wadah yang sesuai dengan tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif anak-anak. Seni rupa menyediakan pengalaman visual dan sensorik yang mendalam, memungkinkan anak-anak untuk menggambarkan dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara kreatif. Dengan demikian, penggunaan seni rupa bukan hanya menjadi sarana untuk ekspresi kreatif, tetapi juga menjadi pendekatan yang sesuai dan efektif dalam membantu anak-anak memahami dan meresapi nilai-nilai keislaman dalam lingkungan pembelajaran mereka.

Referensi

- Eko Saputra, Aripin. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung." Universitas Lampung, 2019.
- Fikriyah, Fuji Zakiyatul, and Jamil Abdul Aziz. "Penerapan Konsep Multiple

¹⁰ Aripin Eko Saputra, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2019).

- Intelligences Pada Pembelajaran PAI." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 220–44. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.17>.
- FITRIASARI, N S. "MENCAPAI KOMPETENSI PEMBELAJARAN ABAD 21 DI ERA NEW NORMAL: E-PEDAGOGY." *Kampus Merdeka Seri 1: Menilik Kesiapan ...*, 2020.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fXgREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA63&dq=pembelajaran+abad+21&ots=mk4O4bWajD&sig=1tdY0dWqDUkRRUj87vvdSfANKiU>.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksara, 2013.
- Lestari, Barkah. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2012): 17–24.
<https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.629>.
- Marinda, L. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, 2020.
<http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/26>.
- Marzuki, Ahmad. "Model-Model Pembelajaran PAI Inovatif Dan Kontekstual." *Tarbiyah* 1, no. 1 (2017): 103–16.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Zabidi, A. "Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang." ... (*Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*), 2020.
<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/134>.
- Zubaidah, Siti. "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *2nd Science Education National Conference*, no. September (2018): 1–7.